

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau masa puerperium merupakan masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari, selama masa nifas organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil, perubahan organ reproduksi ini disebut involusi, dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi, perlukaan jalan lahir akan menjadi jalan masuknya bakteri dan menjadi infeksi.⁽¹⁾

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan hampir 2,7 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum, 50 % ruptur perineum dengan derajat II. Hampir 90 % ibu di dunia yang mengalami proses persalinan normal yang mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Di Asia kasus ruptur perineum masih cukup banyak terjadi, dari kejadian ruptur di dunia 50 % diantaranya terjadi di Asia, sedangkan prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun sebesar 24 % sedangkan pada golongan usia 31-39 tahun sebesar 62 %.⁽²⁾

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, luka perineum dialami oleh 57 % ibu mendapatkan jahitan perineum (28 % karena episiotomi dan 29 % karena robekan spontan). Pada tahun 2016 ibu bersalin yang mengalami luka perineum dengan bayi berat lahir cukup atau lebih.⁽²⁾ Luka perineum yang mengalami infeksi dapat mengakibatkan AKI, adapun AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 823 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 971.458 orang. Penyebab kematian karena perdarahan (30%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (10%) dan karena sebab lain.⁽³⁾ Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang pada tahun 2017 terdapat 27 kasus. Infeksi nifas merupakan penyebab tertinggi angka kematian ibu (AKI).⁽⁴⁾

Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan terjadi hampir semua primipara. Ruptur Perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun episiotomi. Sebagian ibu bersalin mengalami robekan vagina dan perineum yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi.⁽⁵⁾ Dampak apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu post partum. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu post partum yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya.⁽⁶⁾

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Pengobatan tradisional untuk mempercepat penyembuhan luka dapat menggunakan daun sirih hijau sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum.⁽²⁾

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari estrogen, eugenol, chavicol, seskiterpen bethephenol, hidriksivaikal, cavibetol, dan karvarool yang merupakan unsur biokimia dalam daun sirih (*Piperbetle linn.*) yang memiliki daya membunuh kuman dan jamur, juga merupakan antioksidan yang mempercepat proses penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping seperti yang ditimbulkan pada pengobatan kimiawi.⁽⁵⁾

Hasil penelitian dari Jurnal Ilmiah Kebidanan yang diteliti oleh Kholifah menyatakan bahwa perbedaan lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberi air rebusan daun sirih hijau lebih cepat 0,4 kali dibandingkan ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau. Hasil penelitian dari *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences* yang diteliti oleh Nanda Agustina menyatakan Pemberian air daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum didapatkan bahwa kelompok kontrol minimal penyembuhan luka 7 hari dan maksimal 8 hari lebih lambat daripada kelompok intervensi yaitu dengan penyembuhan minimal 4 hari dan maksimal 7 hari. Hasil penelitian dari Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan Sumber Waras yang diteliti oleh Rini Rahmasari didapatkan hasil penyembuhan luka perineum rata-rata < 7 hari dengan perawatan perineum 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari.

Berdasarkan survei awal pada bulan Januari-Februari 2023 yang dilakukan pada Praktik Mandiri Bidan A di Desa Purwadadi terdapat 7 orang ibu dengan luka perineum dari 10 persalinan, berdasarkan data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi seorang bidan untuk memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan intensif untuk mencegah infeksi dan percepatan kesembuhan luka perineum, sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan “Penatalaksanaan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas dengan menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Hijau di PMB Bidan A Desa Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penatalaksanaan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas dengan menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Hijau di PMB Bidan A Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Penatalaksanaan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas dengan menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Hijau di PMB Bidan A Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2023 dengan menggunakan Pendekatan Manajemen Kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian serta pengumpulan data pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dengan luka perineum, bayi baru lahir, keluarga berencana.
2. Menganalisa dan menetapkan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dengan luka perineum, bayi baru lahir, keluarga berencana.
3. Melaksanakan Asuhan Kebidanan secara kontinu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dengan luka perineum, bayi baru lahir, keluarga berencana, termasuk tindakan antifasif dan tindakan segera.
4. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan pada ibu terutama pada ibu nifas dengan luka perineum yaitu melakukan evaluasi efektivitas air rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan, mengaplikasikan ilmu serta bahan dalam penerapan pemberian asuhan pada ibu nifas dengan luka perineum dengan pemberian air rebusan daun sirih.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi Pendidikan yaitu dapat dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Universitas Bhakti Kencana untuk penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi, menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam penerapan proses asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.

1.4.3 Bagi Klien

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada masyarakat tentang perawatan ibu nifas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dengan pemberian air rebusan daun sirih sehingga masyarakat bisa mengetahui perawatan luka perineum secara tradisional dan bias mengaplikasikannya secara mandiri